



Pengaruh tekanan eksternal, komitmen manajemen, dan aksesibilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan

Serlyna Rahim¹, Suwandi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

¹serlynarahim8970@gmail.com, ²suwandi@umg.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

5 Desember 2022

Disetujui :

20 Desember 2022

Dipublikasikan :

25 Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, komitmen manajemen dan aksesibilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gresik dengan menggunakan variabel bebas yaitu tekanan eksternal, komitmen manajemen dan aksesibilitas. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 25 OPD. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Media yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan mengirimkan melalui google dari yang sebelumnya telah meminta izin dan bantuan kepada masing-masing OPD terkait untuk menyebarkan kuesioner penelitian kepada pegawai yang menjalankan administrasi di OPD yang dianggap memenuhi kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEMPLS. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan aksesibilitas berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik akses yang diberikan kepada para pemangku kepentingan untuk mengakses informasi keuangan daerah maka semakin baik transparansi pelaporan keuangan pemerintahan daerah tersebut.

Kata kunci: Tekanan eksternal, Komitmen manajemen, Aksesibilitas, SEMPLS

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of external pressure, management commitment and accessibility on transparency of financial reporting. In this study, researchers examined the transparency of financial reporting in Regional Apparatus Organizations (OPD) of Gresik Regency using independent variables, namely external pressure, management commitment and accessibility. Sampling was carried out using the purposive sampling method and the number of samples was 25 OPDs. The primary data collection method used was the questionnaire method with several predetermined criteria. The media used for data collection was by sending via Google from those who had previously requested permission and assistance from each related OPD to distribute research questionnaires to employees who carry out administration in OPDs who were considered to meet certain criteria. The data analysis technique used in this study was SEMPLS. The results of hypothesis testing in this study indicate that external pressure and accessibility have an effect on transparency of financial reporting. It can be concluded that the better the access given to stakeholders to access regional financial information, the better the transparency of the regional government's financial reporting.

Keywords: External pressure, Management commitment, Accessibility, SEMPLS



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dorongan terhadap transparansi pelaporan keuangan didalam sistem Pemerintahan terus semakin meningkat mengikuti era otonomi sekarang ini, tanpa dikhususkan pada Pemerintahan Daerah. Sebagian pemerintah di indonesia telah mencoba untuk melakukan transparansi di daerahnya melalui pembuatan Peraturan Daerah (Perda) yang mengatur secara spesifik tentang transparansi. Menurut instruksi Menteri Dalam Negeri No. 188.52/1797/SJ/2012 tentang transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (TPAD) mewajibkan Pemerintah Daerah untuk mengelola keuangan daerah secara transparan. Keadaan ini timbul dikarenakan ditetapkannya UU No. 32 tahun 2004 tentang

pemerintahan daerah, UU No 33 tahun 2004 yang membahas mengenai pengukuran keuangan antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah serta Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Dari ketiga Undang-Undang diatas mampu memberikan kesempatan untuk pemerintah daerah agar memaksimalkan sumber daya yang telah dimiliki, seperti sumber daya manusia, dana dan sumber daya lainnya yang merupakan aset daerah. Pemerintah daerah harus mengambil konsekuensi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan daerah supaya masyarakat mengetahui tentang pengalokasian keuangan di daerah tersebut.

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 71 tentang SAP tahun 2010 yang menyatakan bahwa transparansi merupakan menyampaikan informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat yang berlandaskan pertimbangan sehingga masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui secara terbuka dan inklusif atas tanggung jawab pemerintah dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakannya dan kepatuhannya pada peraturan perundang-undangan (PP RI No 71 tentang SAP tahun 2010). Transparansi pada dasarnya dapat memberikan pengaruh yang positif pada organisasi secara khusus dan umum di daerah. Umumnya peraturan daerah mengenai transparansi yang sudah ada belum mempunyai sanksi, hingga saat ini masih sulit dalam pelaksanaannya dan penegakannya. Oleh karena itu, membutuhkan komitmen yang tinggi bagi seluruh jajaran pemerintah daerah dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan.

Persoalan dalam penelitian ini yaitu rendahnya akuntabilitas yang menunjukkan rendahnya keinginan organisasi publik dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan. Dengan tidak diterapkannya transparansi publik itu akan menimbulkan dampak negatif yang cukup luas dan akan merugikan masyarakat. Salah satu dampak negatif yang akan diberikan yaitu akan menimbulkan distorsi dalam sumber daya, menampakkan ketidakadilan bagi masyarakat, memperbanyak praktik-praktik korupsi dan penyelewengan terhadap wewenang dan kekuasaan (Verawaty, 2017).

Menurut Purnamasari dan Handayani (2015), tidak adanya sanksi khusus jelas akan membuat implementasi transparansi masih sulit untuk dioptimalkan. Negara-negara maju, seperti Amerika Serikat telah mengalami kegagalan dalam transparansi (Atiqah, 2017). Hal ini tentu saja membuktikan bahwa diperlukannya faktor eksternal yang membuat suatu organisasi untuk melakukan transparansi dalam penyusunan pelaporan keuangan. dengan ini membuktikan bahwa dengan adanya faktor eksternal mampu membuat suatu organisasi memiliki transparansi dalam pelaporan keuangan. tekanan eksternal merupakan dorongan yang berasal dari luar organisasi yang mampu memberikan pengaruh dalam menjalankan suatu kebijakan. Contohnya adalah regulasi dari institusi yang lebih tinggi atau tuntutan dari masyarakat tentang transparansi pelaporan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan pemerintahan di daerah berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang diantaranya dilakukan oleh Diana (2012), Putri et al., (2016), Verawaty (2017), Martani et al., (2013), Komarudin dan Yudo (2018), Manik (2017), Setyowati dan Yaya (2017), dan Priharjanto dan Wardani (2016) yang telah melakukan penelitian mengenai ukuran pemerintah, tingkat kemakmuran, jumlah anggota DPRD, tekanan eksternal, komitmen manajemen, dan tingkat dalam pengungkapan laporan keuangan.

Menurut Asworth et al. (dalam M. R. Sari, 2016), kekuatan koersif merupakan tekanan eksternal yang dialokasikan bagi pemerintah, undang-undang, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem. Dengan adanya aturan yang dijadikan untuk pengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik. Di satu sisi, kekuatan koersif di suatu peraturan akan mengakibatkan terjadinya kecenderungan organisasi dalam memperoleh legitimasi. Asworth et al. (dalam E. M. Sari & Hermanto, 2019) menyebutkan bahwa perubahan organisasi yang didasarkan pada kekuatan koersif akan menyebabkan organisasi lebih mementingkan pengaruh politik dari pada teknis. Perubahan yang terjadi pada organisasi kurang lebih dipengaruhi oleh politik yang akan mengakibatkan terjadinya praktik-praktik didalam organisasi, khususnya yang berkaitan dengan penerapan transparansi pelaporan keuangan yang hanya akan bersifat formalitas yang bertujuan untuk memperoleh legitimasi. Berdasarkan uraian dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa transparansi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh tekanan eksternal.

Komitmen manajemen merupakan keahlian dan kemauan dalam menyamakan perilaku pribadi dengan kebutuhan dimana hal yang diutamakan dan tujuannya adalah organisasi. Kegiatan ini mencakup bagaimana cara untuk mengembangkan tujuan atau mencukupi kebutuhan organisasi yang dasarnya dapat mementingkan misi organisasi dari pada kepentingan individu. Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap pelaporan

keuangan. Davici (2018) komitmen manajemen diartikan sebagai keterbukaan yang kuat dari individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi. Hehanussa (2015) menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. transparansi dan akuntabilitas akan efektif jika penyajiannya mudah di baca dan dipahami serta mudah diakses secara publik. I. Setyowati & Yuliani (2020), membuktikan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Aksesibilitas menurut perspektif tata ruang merupakan kondisi hubungan dari suatu tempat ke tempat lainnya alat yang digunakan untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya secara aman.

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh tekanan eksternal, komitmen manajemen dan aksesibilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan adalah masih belum banyaknya penelitian empiris yang dilakukan di Indonesia mengenai transparansi pelaporan keuangan di pemerintah daerah. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk meneliti bagaimana pengaruh tekanan eksternal, komitmen manajemen dan aksesibilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan khususnya di daerah Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan metode SEM (Structural Equation Modeling) berbasis Partial Least Square (PLS). Populasi yang digunakan yaitu 25 OPD Kabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana peneliti memilih subjek sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebagai sasaran pengambilan sampel. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Staf akuntansi keuangan, 2) Kasubag, dan 3) Bendahara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner. Kuesioner tersebut disebarlang langsung oleh peneliti kepada responden. Penyebaran kuesioner ini merupakan salah satu cara yang lebih efektif dan efisien. Kuisisioner tersebut berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah di tentukan sebelumnya menggunakan googleform dengan melalui platform sosial media. Kuisisioner yang disebar berupa daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan uji outer model (model pengukuran), Model Diagram Jalur dengan Variabel Multiple, dan uji Inner Model (Model Struktural).

HASIL DAN PEMBAHASAN

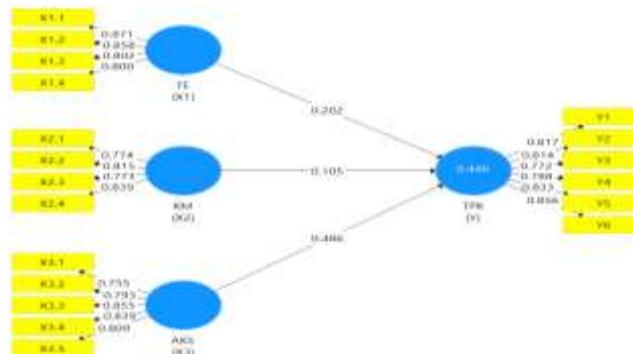
Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti pada 100 responden yang dijadikan sampel penelitian melalui kuesioner yang disebarlang, sehingga dapat ditarik beberapa gambaran komposisi dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, badan/dinas, jabatan/bagian, pendidikan, dan masa kerja.

Uji Outer Model

Uji outer model terdiri dari 3 komponen yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji *composite validity*.

1. Uji Validitas Konvergen



Gambar 1. Hasil uji outer model: Calculate alghorithm PLS

Sumber : Data olah SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan nilai *outer loading*, dapat disimpulkan bahwa indikator yang memiliki nilai *outer loading* < 0,7 masih dapat diterima dengan catatan ada indikator pembanding, namun indikator dalam penelitian ini dikatakan tinggi jika berkorelasi dari 0,7 dengan indikator yang diukur, artinya bahwa validitas konvergen diterima apabila nilai *loading factor* > 0,7. jadi dalam kasus ini, indikator diatas harus dihilangkan dan perlu melakukan re-estimasi dengan hanya melibatkan indikator-indikator yang signifikan.

Berdasarkan hasil data diatas nilai *loading factor* > 0,7 yang berarti dapat disimpulkan data-data diatas memenuhi syarat pengujian validitas konvergen dan semua data diatas adalah valid.

2. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 1. Uji validitas diskriminan

Konstruk	Nilai AVE
X1 (TE)	0,695
X2 (KM)	0,641
X3 (AKS)	0,658
Y (TPK)	0,662

Sumber : Data primer diolah, 2022

Menurut data tabel 1 di atas nilai AVE pada tekanan eksternal 0,695 > 0,5, komitmen manajemen 0,641 > 0,5, aksesibilitas 0,658 > 0,5 dan kinerja perusahaan > 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai AVE (Average Variance Extracted) > 0,5 dapat disimpulkan data diatas telah memenuhi syarat pengujian validitas diskriminan atau data tersebut dikatakan valid.

3. Uji Composite Reability

Tabel 2. Uji composite reability

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Keterangan
X1 (TE)	0.901	0.854	Reliable
X2 (KM)	0.877	0.816	Reliable
X3(AKS)	0.906	0.870	Reliable
Y (TPK)	0.922	0.898	Reliable

Sumber : Data primer diolah, 2022

Data tabel 2 di atas, bahwa tekanan eksternal memiliki *composite reability* sebesar 0,901 dengan *cronbach alpha* sebesar 0,854. Kemudian komitmen manajemen memiliki *composite reability* sebesar 0,877 dengan *cronbach alpha* sebesar 0,816. Lalu aksesibilitas memiliki *composite reability* sebesar 0,906 dengan *cronbach alpha* sebesar 0,870. Selanjutnya transparansi pelaporan keuangan memiliki *composite reability* sebesar 0,922 dengan *cronbach alpha* sebesar 0,898 menyimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena nilai *composite reability* > 0,6 dan *cronbach alpha* > 0,7.

Uji Inner Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil R Square	
Kinerja Perusahaan	0, 446

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 3 di atas bahwa hasil koefesien determinasi (R square) adalah sebesar 0,446. Hal ini dapat diartikan nilai sebesar 44,6 sebagai bahwa variabel transparansi pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel tekanan eksternal, komitmen manajemen dan aksesibilitas. Sedangkan sebesar 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji hipotesis

Hi Hipotesis	$X \rightarrow Y$	O Original Sampel	St Standar Deviasi	T Statistik	P Value	Keterangan
H1	$X1 \rightarrow Y$	0.202	0.079	2.543	0.011	Berpengaruh
H2	$X2 \rightarrow Y$	0.105	0.100	1.053	0.293	Tidak Berpengaruh
H3	$X3 \rightarrow Y$	0.486	0.082	5.955	0.000	Berpengaruh

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4 pengujian H1 tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Kriteria yang telah ditentukan untuk menerima atau menolak hipotesisi T statistik $> 1,96$ sdan nilai P Value $< 0,05$. Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan eksternal memiliki tingkat nilai P Value $< 0,05$ dan nilai T statistik $> P value$ yaitu ($2,543 > 0,011$) yang berarti tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Nilai original sampel sebesar 0,202 yang berarti tekanan eksternal menunjukkan arah signifikan positif. Ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan dinyatakan bahwa tekanan eksternal terhadap transparansi pelaporan keuangan berpengaruh signifikan positif.

Dari hasil uji (X1) Tekanan eksternal dalam hal ini berhubungan dengan tekanan yang berasal dari luar seperti peraturan pemerintahan, tuntutan Bupati/Walkot, LSM, masyarakat dan lain-lain. Tekanan ini diharapkan akan memberikan pegawai untuk meningkatkan transparansi karena hal tersebut berhubungan dengan letigimasi yang dimiliki dan konsekuensi hukum jika penerapannya tidak dilakukan. Tekanan Bupati/Walkot untuk penerapan transparansi juga sudah terlaksana dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta et al., (2019), Indrayani et al., (2017) dan Purnamasari dan Handayani (2015) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Pengujian H2 komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Kriteria yang telah ditentukan untuk menerima atau menolak hipotesisi T statistik $> 1,96$ sedangkan nilai P Value $< 0,05$. Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen manajemen memiliki tingkat nilai P Value $< 0,05$ dan nilai T statistik $> P value$ yaitu ($1,053 > 0,293$) yang berarti komitmen manajemen tidak berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Nilai original sampel sebesar 0,105 yang berarti komitmen manajemen menunjukkan arah signifikan negatif. Ini menunjukkan bahwa H2 ditolak dan dinyatakan bahwa komitmen manajemen terhadap transparansi pelaporan keuangan berpengaruh signifikan negatif.

Dengan hasil penelitian diatas dalam hal ini komitmen manajemen (X2) adalah bagaimana kesadaran dari internal manajemen dalam mengupayakan transparansi pelaporan keuangan. Tanpa adanya kesadaran dari manajemen internal tentu akan sangat sulit diwujudkan dengan baik. Peningkatan terhadap keterampilan staf juga sangat diperlukan di bidang keuangan untuk mewujudkan transparansi. Komitmen manajemen membutuhkan peran serta masyarakat dalam menjalankan tugasnya. Tanpa keikutsertaan dari masyarakat akan membuat pemerintahan sulit untuk mencapai hal tersebut.

Pengujian H3 aksesibilitas berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Kriteria yang telah ditentukan untuk menerima atau menolak hipotesisi T statistik $> 1,96$ sedangkan nilai P Value $< 0,05$. Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki tingkat nilai P Value $< 0,05$ dan nilai T statistik $> P value$ yaitu ($5,955 > 0,000$) yang berarti aksesibilitas

berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Nilai original sampel sebesar 0,486 yang berarti aksesibilitas menunjukkan arah signifikan positif. Ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan dinyatakan bahwa aksesibilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan berpengaruh signifikan positif.

Aksesibilitas (X3) merupakan sarana yang diberikan oleh pemerintahan kepada pihak-pihak yang bersangkutan agar dapat mengakses informasi yang khususnya berkaitan dengan keuangan. Dalam hal ini aksesibilitas berkaitan dengan bagaimana kemudahan masyarakat dapat mengakses keterdiaan informasi dan keterbukaan melalui media massa. Dari hasil penelitian diatas kemudahan dalam memberikan akses laporan keuangan telah tercapai dan berjalan dengan baik.

Pembahasan

Dari hasil pengujian variabel X1 yang telah dilakukan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan berarti tekanan eksternal mempunyai peranan untuk meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Tekanan eksternal yang semakin kuat akan memberikan dampak yang bagus terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dalam hal ini peranan peraturan, masyarakat dan eksekutif akan membantu terciptanya hal tersebut. Untuk terlaksananya hal tersebut peran pegawai sangat penting dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai apa yang diharapkan.

DiMaggio (Fardian, 2014) menyatakan bahwa tekanan eksternal berasal dari pengaruh politik dan kebutuhan untuk kebutuhan letigimasi. Tekanan eksternal yang sangat berpengaruh adalah tekanan yang diberikan oleh pemerintahan, peraturan atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem (Purnamasari & Handayani, 2015). Agar semuanya berjalan dengan baik, peraturan yang telah terbentuk diharapkan agar dapat mencapai visi dan misi yang diinginkan oleh pemimpin. Dari hasil penjelasan diatas sesuai dengan hasil peneltian yang dilakukan oleh peneliti bahwa peraturan yang diberikan oleh pemerintahan pusat berhasil terlaksana untuk meningkatkan transparansi pelaporan keuangan di OPD Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2016) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa (2015) yang meneliti bahwa variabel yang sama dengan hasil tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Dari hasil penelitian variabel X2 yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena komitmen manajemen yang tidak memiliki peranan terhadap transparansi pelaporan keuangan yang mana dibuktikannya dengan hasil perolehan data yang dapat disimpulkan ini terjadi karena masih minimnya peran pegawai dalam meningkatkan kualitas komitmen manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Handayani (2015) dengan variabel yang sama menunjukkan bahwa komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halmawati & Mustin (2015) dan Fathmaningrum & Mukti (2019) menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Jika komitmen manajemen diterapkan kepada setiap pegawai dengan baik maka akan membuahkan hasil dengan harapan yang sesuai untuk terciptanya kualitas komitmen yang baik terhadap transparansi pelaporan keuangan. Merujuk kembali kepada hasil penelitian yang artinya etika atau integritas yang belum berhasil untuk meningkatkan transparansi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena rendahnya ketaatan atau kedisiplinan para pegawai untuk berpartisipasi dalam peningkatan komitmen manajemen.

Komitmen manajemen merupakan bagaimana kemauan atau kemampuan seseorang dalam menyamakan perilaku pribadi yang berhubungan dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan dari organisasi. Hal ini berarti bagaimana cara mengembangkan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang maksudnya mengutamakan tujuan dari organisasi daripada pribadi. Komitmen manajemen yang rendah menggambarkan bahwa terdapat kurangnya tanggungjawab terhadap tugas yang dijalankan. Persoalan komitmen manajemen sama dengan persoalan tanggungjawab. Dalam hal ini keterlibatan pimpinan terhadap komitmen manajemen dalam mempercayakan tugas dan tanggungjawab kepada pegawainya dan sebaliknya pegawai juga perlu memiliki komitmen untuk meningkatkan keahlian diri.

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh (Benny 2016) dengan variabel yang sama menunjukkan bahwa komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani 2016) menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Setiap pegawai yang ikut serta di dalam organisasi akan memiliki keterikatan satu sama lain yang akan membuat mereka akan memihak kepada organisasi dan akan mempertahankan keanggotaan di dalam organisasi. Ketertarikan yang tinggi terhadap organisasi adalah suatu faktor yang sangat penting untuk menguraikan arti dari komitmen seseorang dalam melakukan upaya yang melibatkan seluruh keahlian atau kemampuan terbaik yang dimilikinya untuk mencapai hal tersebut. Dalam mencapai hal tersebut seharusnya sudah ada nilai-nilai budaya atau kebiasaan yang harus dijaga, namun hal tersebut belum bisa dimengerti sebagai bagian dari komitmen manajemen seperti rasa malu atau sifat yang akan mempengaruhi bagaimana komitmen manajemen akan terlaksana dengan baik. Jika keinginan para pegawai terhadap peningkatan kualitas manajemen harus beriringan dengan keinginan untuk mencapai pada posisi kualitas manajemen baik dimana masih kurangnya keinginan dalam berpartisipasi untuk hal tersebut maka kemungkinan akan berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan yang artinya aksesibilitas yang diberikan oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten Gresik telah diterapkan dengan baik. Dengan adanya aksesibilitas yang diterapkan dengan baik akan menghindari kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi dalam transparansi pelaporan keuangan. Semakin baik akses yang diberikan kepada para pemangku kepentingan untuk mengakses informasi keuangan daerah maka semakin baik transparansi pelaporan keuangan pemerintahan daerah tersebut.

Aksesibilitas laporan keuangan adalah kemampuan untuk memberikan akses bagi pemangku kepentingan untuk mengetahui atau memperoleh laporan keuangan. Aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan (Mulyana, 2006). Aksesibilitas dalam hal ini adalah praktik untuk penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reky, 2019) menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Apriliani, et al. (2015) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunung, et al. (2018) dan Yuliani (2017) menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Kewajiban OPD memberikan suatu kemudahan dalam akses pelaporan keuangan daerah bagi para pemangku kepentingan merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terutama kepada masyarakat. Namun demikian, seluruh pemerintahan Gresik masih belum memberikan akses informasi melalui internet atau website secara berkala sehingga masyarakat tidak dapat memperoleh informasi terkini. Jika Pemerintahan Daerah Gresik dapat memberikan akses melalui internet atau website, maka kemungkinan akan lebih meningkatkan transparansi pelaporan keuangannya.

KESIMPULAN

Tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan yang artinya tekanan eksternal dapat berperan dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, semakin kuat tekanan eksternal maka akan semakin baik transparansi pelaporan keuangan. Para pegawai telah melaksanakan proses kegiatan bekerja dengan sebaiknya seperti yang diinginkan. Para pegawai telah melaksanakan proses kegiatan bekerja dengan sebaiknya seperti yang diinginkan. Maka secara umum Pemerintahan Daerah Gresik telah dipatuhi oleh mayoritas pegawai-pegawai yang bekerja di tiap-tiap OPD. Faktor yang mempengaruhi tekanan eksternal dalam hal ini adalah berkaitan dengan tekanan yang berasal dari luar OPD seperti peraturan, eksekutif, masyarakat dan sebagainya. Jika semakin tinggi tekanan eksternal maka akan meningkatkan penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah Gresik.

Komitmen manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya ketaatan atau loyalitas para pegawai dalam hal mencapai hal tersebut. Apabila ingin komitmen berjalan dengan baik sesuai dengan harapan maka sangat penting untuk menanamkan kepada setiap pegawai bahwasanya hal itu

sangat penting untuk dilakukan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sikap atau moralitas dari pegawai tidak berhasil dalam membantu meningkatkan transparansi pelaporan keuangan.

Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas diterapkan dengan baik di OPD dan itu akan menghindari berbagai kecurangan yang akan terjadi. Aksesibilitas merupakan sarana yang diberikan oleh pemerintahan kepada pihak-pihak yang bersangkutan agar dapat mengakses yang berkaitan dengan keuangan. Dalam hal ini akses yang dimaksud adalah bagaimana memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk dapat mengakses, ketersediaan informasi dan keterbukaannya kepada media massa. Semakin baik akses yang diberikan kepada para pemangku kepentingan untuk mengakses informasi keuangan daerah maka semakin baik transparansi pelaporan keuangan pemerintahan daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqah, A. (2017). Sejarah apac dan tantangan yang dihadapinya. *Journal Equitable*, 2(1), 138–157. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/JEQ/article/view/821>
- Davici, N. (2018). Pengaruh tekanan eksternal, komitmen pimpinan dan faktor politik terhadap transparansi laporan keuangan (Studi empiris pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Agam). *Jurnal Akuntansi*, 6(1). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2766>
- Diana, S. (2012). Pengaruh pengendalian internal terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah. *Perkembangan Peran Akuntansi Dalam Bisnis Yang Profesional*, 718–727. <https://repository.widyatama.ac.id/handle/123456789/1914>
- Fardian, D. (2014). Pengaruh faktor politik, ketidakpastian lingkungan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan (Studi empiris atas SKPD Pemerintah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 3(1). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1525>
- Fathmaningrum, E. S., & Mukti, G. B. (2019). Pengaruh ketidakpastian lingkungan, akuntabilitas, tekanan eksternal, pengendalian internal, dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan (Studi empiris organisasi perangkat daerah kabupaten dan kota di DIY). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 5(2), 140–150. <https://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/289>
- Hehanussa, S. J. (2015). Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah kota ambon. *Conference in Busniess, Accounting and Management*. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/294>
- Indrayani, H., Wulandari, H., & Miftah, D. (2017). Pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen terhadap transparansi pelaporan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderating pada PTKI kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(2), 104–121. <https://doi.org/10.24014/jiq.v13i2.4392>
- Komarudin, K., & Yudo, S. (2018). Transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik kasus teknologi pengelolaan air bersih dan air limbah domestik. *Jurnal Air Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.29122/jai.v5i1.2436>
- Manik, T. (2017). Analisis pengaruh kemakmuran, ukuran pemerintah daerah, inflasi, intergovernmental revenue dan kemiskinan terhadap pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(2), 107–124. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jom/article/view/41>
- Martani, D., Fitriasari, D., & Annisa. (2013). Transparansi keuangan dan kinerja pada website pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia. *Pesat*, 5(10), 70–80. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/view/974>

- Pradita, K. D., Hartono, A., & Mustoffa, A. F. (2019). Pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 87–100. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.291>
- Priharjanto, A., & Wardani, Y. Y. (2016). Pengaruh temuan, tingkat penyimpangan, opini audit, dan karakteristik pemerintah daerah terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah provinsi di Indonesia. *Info Artha*, 1, 97–110. <https://doi.org/10.31092/jia.v1i1.72>
- Purnamasari, R. D. W., & Handayani, N. (2015). Pengaruh sumber daya manusia, tekanan eksternal, komitmen manajemen terhadap transparansi pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Akuntansi*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3390>
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344–358. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/895>
- Sari, E. M., & Hermanto, S. B. (2019). Analisis pengaruh sistem pengendalian administratif terhadap efisiensi alokasi dana desa dimediasi akuntabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(10). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2671>
- Sari, M. R. (2016). Pengaruh akuntabilitas, faktor organisasional, dan penggunaan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 1. <https://scholarhub.ui.ac.id/jaki/vol13/iss2/1/>
- Setyowati, D. F., & Yaya, R. (2017). Pengaruh tekanan eksternal, sumber daya manusia, komitmen manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan Keuangan. *Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. <https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/16969>
- Setyowati, I., & Yuliani, N. L. (2020). Antecedents of transparency of regional government financial reports. *UMMagelang Conference Series*, 174–186. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4152>
- Verawaty, V. (2017). Determinants of regional financial information transparency through e-government in South Sumatra. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2). <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.172.g132>